

**ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA FILM *NANTI KITA CERITA*
*TENTANG HARI INI: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA***

SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi

Pendidikan Bahasa Indonesia

Oleh

SUKMA NABILAH DAULAY

NPM.1602040060



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2020



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, 10 November 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Sukma Nabilah Daulay
NPM : 1602040060
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film *Nanti Kita Cerita tentang Hari ini*

Ditetapkan : Lulus Yudisium
 Lulus Bersyarat
 Memperbaiki Skripsi
 Tidak Lulus

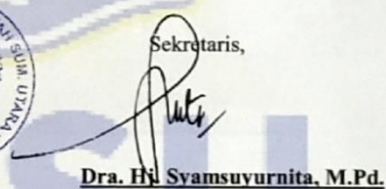
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,


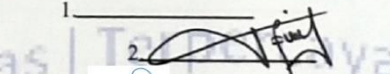

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris,

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Fitriani Lubis S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.


1. _____

2. _____

3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

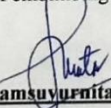
Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sukma Nabilah Daulay
NPM : 1602040060
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM
FILM *NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI*: KAJIAN
PSIKOLOGI SASTRA

Sudah layak disidangkan.

Medan, 26 Oktober 2020

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dra. Syamsuyurnita, M.Pd

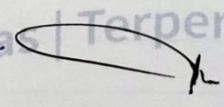
Diketahui oleh:



Dekan

Dr. H. Effrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sukma Nabilah Daulay
NPM : 1602040060
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*: Kajian Psikologi Sastra

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	TandaTangan
18 Oktober 2020	Perbaiki susunan abstrak. Perbaiki EYD pada kata pengantar. Perhatikan tanda baca pada BAB IV.	
20 Oktober 2020	Perbaiki Kalimat adn pengalineaan	
23 Oktober 2020	Perbaiki spasi pada abstrak.	
26 Oktober 2020	Cek kesesuaian daftar pustaka dengan isi skripsi	
2 November 2020	Acc skripsi	

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 26 Oktober 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Svamsu Vurnita, M.Pd

ABSTRAK

Sukma Nabilah Daulay. NPM 1602040060. Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*: Kajian Psikologi Sastra

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian yang dimiliki tokoh utama yakni Awan dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*. Sumber data penelitian ini adalah film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* adalah Film yang diadaptasi dari novel best seller berjudul *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Marcella FP. Data penelitian ini adalah hal yang menyangkut kepribadian tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi sebagai data pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat, memberi tanda pada kolom sesuai dengan sifat dan perwatakan tokoh utama. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata tertulis/lisan dari perilaku tokoh utama yakni Awan dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* yang diamati. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, metode dokumentasi dan observasi yang dilakukan dengan menganalisis kepribadian tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*. Penelitian ini dilakukan peninjauan dengan mencatat, memberi tanda pada kolom sesuai dengan karakter atau sifat pada tokoh utama. Hasil dari penelitian ini bahwa tokoh utama Awan dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* memiliki ciri-ciri karakter atau sifat ambisius, keras kepala, bersungguh-sungguh, riang gembira, bertanggung jawab, humoris, mudah bergaul, kecewa, marah, berontak, merasa bersalah, persoalan terasa berat, dan tenang. Dari ciri karakter atau sifat tersebut berdasarkan golongannya tipe kepribadian tokoh utama mempunyai tipe kepribadian **Gepasioner** memiliki sifat kuatnya emosionalitas, kuatnya proses pengiringnya, dan aktifnya aktivitas. **Sentimentil** memiliki sifat kuatnya emosionalitas, kuatnya proses pengiringnya, dan tidak aktifnya aktivitas. **Kholeris** memiliki sifat kuatnya emosionalitas, lemahnya proses pengiringnya, dan aktifnya aktivitas. **Nerveus** memiliki sifat kuatnya emosionalitas, lemahnya proses pengiringnya, dan tidak aktifnya aktivitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan terhadap Allah SWT atas rahmat kenikmatan, karunia, dan hidayah yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini: Kajian Psikologi**”. Peneliti sangat bersyukur karena masih dilimpahkan nikmat-Nya berupa iman dan Islam. Shalawat beriring salam kepada Rasulullah Saw yang telah membuka pintu pengetahuan bagi kita tentang ilmu hakiki dan sejati yang dituntun untuk menggapai duniawi dan ukhrawi. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui, namun berkat bantuan, bimbingan, doa, dan dorongan dari berbagai pihak serta izin Allah Swt sehingga kendala-kendala tersebut dapat dilalui dan diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya kepada orang tua tersayang yaitu Ayahanda **Mahmud Yunus Daulay, M.A.** dan Ibunda tercinta **Syukriati Amini, S.Sos.** yang telah memberikan kasih sayang tanpa batas, dukungan moril dan materil, menafkahi serta doa yang

tidak pernah berhenti demi keberhasilan peneliti. Juga kepada Nenek **Hj. Aminah Siregar** dan adik-adik tersayang **Mhd. Fikri Ulinnuha Daulay** dan **Rais Muzakkir Daulay**, salah satu sumber kebahagiaan yang selalu mendukung peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga menjadi saudara yang selalu rukun dan menjadi kebanggaan orang tua.

Pada kesempatan ini, peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing.
4. **Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S, M.Hum**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran atau masukan, pengetahuan, dan bimbingan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya dalam tulisan ini.

Pada akhirnya peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 13 Oktober 2020

Penulis

Sukma Nabilah Daulay

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Psikologi Sastra.....	9
2. Psikologi Kepribadian.....	13
3. Tokoh dan Penokohan.....	16

4. Film dan Karya Sastra	18
B. Kerangka Konseptul.....	20
C. Pernyataan Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	21
B. Sumber Data dan Data Penelitian	22
1. Sumber Data.....	22
2. Data Penelitian	22
C. Metode Penelitian	22
D. Variabel Penelitian.....	23
E. Defenisi Variabel Penelitian	23
F. Instrumen Penelitian	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	26
A. Deskripsi Data Penelitian.....	26
B. Analisis Data	29
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	48
D. Diskuisi Hasil Penelitian.....	50
E. Keterbatasan Penelitian.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ikhtisar Tipologi Heymans.....	18
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	20
Tabel 3.2 Lembar Observasi Penelitian	23
Tabel 4.1 Hasil Observasi	25
Tabel 4.2 Hasil Penelitian.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K1	55
Lampiran 2 Form K2.....	56
Lampiran 3 Form K3.....	57
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	58
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	59
Lampiran 6 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar.....	60
Lampiran 7 Surat Izin Riset	61
Lampiran 8 Surat Balasan Perpustakaan.....	62
Lampiran 9 Lembar Keterangan Tidak Plagiat.....	63
Lampiran 10 Surat Bebas Perpustakaan.....	64
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil ciptaan rekaan imajinasi manusia dituangkan dengan medium bahasa bukan hanya memberikan hiburan tapi juga memberi nilai, baik itu nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup atau moral. Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasannya, sebagai media karya sastra menjadi jembatan yang menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang akan disampaikan.

Safitri (2019:12) sastra dibagi menjadi sastra lisan/sastra rakyat (oral) dan sastra tertulis. Sastra lisan adalah karya sastra dalam bentuk ucapan, tetapi sastra itu sendiri berkisar di bidang tulisan. Masyarakat yang belum mengenal huruf tidak punya sastra tertulis, mereka hanya memiliki tradisi lisan.

Menurut jenisnya karya sastra dibagi dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Purba (2012:2) sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Sastra merupakan sebuah karya atau kegiatan seni yang tidak memiliki batasan. Meskipun tidak memiliki sebuah batasan, para ahli sastra memiliki aturan-aturan guna membedakan jenis karya satu dengan yang lain.

Noor (2009:9) Karya sastra ialah karya seni bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa yang bersifat estetik (dalam arti seni), hasilnya berupa karya sastra, misalnya novel, puisi, cerita pendek, drama, dan lain-lain, sedang ilmu sastra mempunyai ciri-ciri keilmuan, yaitu objek, teori, dan metode. Artinya, sastra dapat berlaku sebagai objek atau subjek penelitian.

Pada era modernisasi saat ini, sastra sangat berkembang pesat. Melihat perkembangan teknologi yang semakin meningkat yang berdampak pula pada dunia sastra. Fenomena perubahan karya sastra ke dalam bentuk film telah terjadi sejak beberapa dekade. Sejumlah film yang sukses, khususnya dari segi jumlah penonton dan apresiasi masyarakat merupakan film yang diangkat dari karya sastra seperti novel ataupun kumpulan cerita.

Dunia perfilman saat ini semakin bervariasi, baik di luar maupun di dalam negeri semakin banyak jenis film yang diadaptasi dari karya sastra. Hal itu disebabkan karena semakin banyak juga orang yang gemar membaca karya sastra seperti novel. Ada berbagai alasan yang mendasari proses transformasi dari novel ke film, antara lain karena sebuah novel sudah terkenal yang pada akhirnya mendukung aspek komersil, ide cerita novel yang inspiratif sehingga akan sangat bernilai edukatif bila difilmkan.

Film mampu menyampaikan informasi dan pesan dalam suatu karya sastra dengan cara yang kreatif dan unik. Pratista (2008:40) film merupakan produk karya

seni dan budaya yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan kepuasan batin bagi penonton.

Tokoh merupakan elemen struktur fiksi yang melahirkan peristiwa. Ditinjau dari segi keterlibatan dalam keseluruhan cerita, tokoh dalam fiksi dibedakan menjadi dua. Pertama, tokoh sentral atau tokoh utama. Tokoh sentral merupakan tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam cerita, yang keberadaannya dapat ditentukan melalui tiga cara, yaitu, (1) tokoh itu yang paling banyak terlibat dengan makna atau tema cerita; (2) tokoh itu yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, dan (3) tokoh itu yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.

Istilah Psikologi berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu dari kata-kata *psyche* yang berarti jiwa, roh, sukma, atma dan nyawa dan *logos* bermakna ilmu, kajian atau studi. Secara etimologis sering diartikan sebagai ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang jiwa atau tentang roh.

Penelitian ini meneliti perwatakan tokoh Awan (Rachel Amanda) yang merupakan pemeran utama pada film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*. Film keluarga ini diangkat dari novel Best Seller ke tiga karya Marcella FP '*Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* (NKcHI)' sudah tayang di bioskop pada 2 Januari 2020.

Cerita Film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* ini dimulai dari tiga bersaudara yakni Angkasa (Rio Dewanto), Aurora (Sheila Dara Aisha) dan Awan (Rachel Amanda). Ketiganya merupakan anak dari pasangan suami istri, Narendra (Donny

Damara) dan Ajeng (Susan Bachtiar). Keluarga ini tumbuh menjadi keluarga yang saling melindungi dan melengkapi satu sama lain. Namun, seiring berjalannya waktu sikap perhatian dari kedua orangtua kepada salah satu anak mereka semakin terasa berbeda kepada anak-anak lainnya. Awalnya tampak biasa dan bahagia saja, ternyata masing-masing dari ketiga anak dan kedua orangtua itu mempunyai luka yang terus terpendam.

Setelah mengalami kegagalan besar pertamanya, Awan berkenalan dengan Kale, seorang cowok eksentrik yang memberikan Awan pengalaman hidup baru, tentang patah, bangun, jatuh, tumbuh, hilang dan semua ketakutan manusia pada umumnya. Perubahan sikap Awan mendapat tekanan dari orang tuanya. Hal tersebut mendorong pemberontakan ketiga kakak beradik ini yang menyebabkan terungkapnya rahasia dan trauma luka besar dalam keluarga mereka. Dari sinopsis film tersebut peneliti tertarik mengkaji kepribadian tokoh utama dalam film dengan judul “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*: Kajian Psikologi Sastra”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah, dalam suatu penelitian perlu adanya identifikasi masalah agar penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam membahas masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah membuktikan kebenaran sinopsis dari film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*.

Mengingat perlu adanya tindakan analisis dalam penelitian, maka menggunakan analisis kepribadian tokoh Ayah, Ibu, Angkasa, Aurora, Awan, Kale, Pak Rivai, Lika, Uya, Revina, Anton, dan Gary dengan menggunakan kajian psikologi sastra, langkah ini akan memudahkan peneliti untuk membatasi masalah yang akan dipecahkan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting dalam penelitian untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang dalam penelitian. Endraswara (2008:89) Sastra dan psikologi tampaknya seperti berbeda jauh. Seperti ada penyekat antara ilmu sastra dan psikologi. Namun, jika dicermati, sesungguhnya keduanya mirip dalam esensi penelitian. Hanya wilayah penelitian mereka yang berbeda. Ratna (2008:342) Psikologi sastra memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra sebab semata-mata dalam diri manusia itulah aspek kejiwaan dimasukan dan diinvestasikan.

Menganalisis tokoh dalam karya sastra dan perwatakannya, seorang pengkaji sastra juga harus berdasarkan pada teori psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia. Psikologi sastra memiliki daya tarik tersendiri salah satunya

tingkah laku, kepribadian, bahkan juga konflik- konflik para tokoh dalam sebuah sastra sebagai cerminan mewakili manusia itu sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dengan demikian peneliti merumuskan masalah yakni, bagaimana kepribadian yang dimiliki tokoh utama yakni Awan dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian sangat penting dirumuskan sebelum suatu kegiatan mulai dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kepribadian yang dimiliki tokoh utama yakni Awan film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dalam ilmu kajian karya sastra dalam analisis psikologis untuk mengungkap sebuah kepribadian dalam sebuah karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, mahasiswa, dan peneliti. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dengan kajian yang berbeda dan juga memberikan dorongan untuk gemar dalam membaca karya sastra.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah, kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori, peneliti harus berpedoman pada ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Sebagaimana dalam Q.S Al-Hujurat, 49:10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

Isi kandungan pada ayat di atas menegaskan pada kita semua bahwa persatuan dan kesatuan serta hubungan harmonis antar anggota masyarakat kecil ataupun besar, maka akan melimpahkan rahmat bagi kita semua. Sebaliknya, perpecahan dan keretakan hubungan mengandung bencana buat semua. Sesuai dengan objek penelitian pada yaitu film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*, film yang membuat

penonton tersadar arti pentingnya untuk saling memahami perasaan satu sama lain dalam sebuah keluarga walaupun banyak konflik yang terjadi dalam keluarga tersebut tetapi keharmonisan tetap yang paling utama.

Kerangka teoretis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur yang akan digunakan untuk menunjang penelitian dalam menemukan data dan menganalisis serta menarik kesimpulan. Pandangan atau pendapat yang dikemukakan para ahli disusun dan dipadukan untuk keperluan ini. Seperti yang diutarakan pada bagian terdahulu, penelitian ini hanya membahas analisis kepribadian tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* dengan kajian psikologi sastra.

1. Psikologi Sastra

Istilah Psikologi berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu dari kata-kata *psyche* dan *logos*. Secara etimologis *psyche* berarti jiwa, roh, sukma, atma dan nyawa; dan *logos* bermakna ilmu, kajian atau studi. Psikologi secara etimologis sering diartikan sebagai ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang jiwa atau tentang roh.

Psikologi dan sastra mempunyai hubungan keterkaitan fungsional yang sama yaitu mempelajari keadaan jiwa bedanya Psikologi dalam bentuk riil atau nyata sedangkan dalam sastra yaitu bentuk imajinatif yaitu tokoh dari dalam sebuah karya sastra. Hal serupa dikatakan Ratna (2008:342) Psikologi sastra memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

Minderop (2016:54) Psikologi Sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.

Psikologi memiliki tiga fungsi sebagai ilmu yaitu:

1. Menjelaskan, yaitu mampu menjelaskan apa, bagaimana, dan mengapa tingkah laku itu terjadi. Hasil penjelasan berupa deskripsi atau bahasan yang bersifat deskriptif.
2. Memprediksikan, yaitu mampu meramalkan atau memprediksikan apa, bagaimana, dan mengapa tingkah laku itu terjadi. Hasil prediksi berupa prognosa, prediksi atau estimasi.
3. Pengendalian, yaitu mengendalikan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Perwujudannya berupa tindakan yang sifatnya prevensi atau pencegahan, intervensi atau treatment serta rehabilitasi atau perawatan.

Endaswara (dalam Minderop, 2016:2) penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberikan umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang sangat kental dengan masalah-masalah psikologis.

2. Psikologi Kepribadian

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Minderop (2016:8) psikologi kepribadian merupakan ilmu psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia dengan kaitannya yaitu pengamatan dengan perkembangan individu. Fungsi psikologi kepribadian ialah pertama, fungsi deskriptif (menguraikan) dan mengorganisasi tingkah laku manusia atau kejadian-kejadian yang dialami individu secara sistematis. Fungsi kedua, ialah fungsi prediktif. Ilmu ini mampu meramalkan tingkah laku, kejadian, atau akibat yang belum muncul pada diri individu.

Secara etimologis, istilah kepribadian berasal dari bahasa latin, yaitu ‘per’ dan ‘sonare’, yang kemudian berkembang menjadi kata ‘persona’, yang berarti ‘topeng’. Kepribadian (personality) merupakan suatu lapangan studi psikologi yang sulit digambarkan secara jelas dan pasti. Hal ini disebabkan oleh realitasnya yang kompleks; yakni menyangkut segala lapangan psikologi, bahkan esensi kepribadian itu sendiri bersifat unik dan multidimensional. Amin (2014:103-104) Arti *personality* dalam pandangan psikolog modern dianggap sebagai suatu keseluruhan kualitas tingkah laku dari pribadi seseorang.

Dalam hal memahami tingkah laku manusia tersebut perlu adanya teori-teori khusus. Yang diteliti oleh peneliti adalah bentuk kepribadian dari seorang tokoh

utama maka dalam hal ini peneliti akan menggunakan teori kepribadian dari tipologi Heymans. Tipologi adalah pengetahuan yang berusaha menggolongkan manusia menjadi tipe-tipe tertentu atas dasar faktor-faktor tertentu, misalnya karakteristik fisik, psikis, pengaruh dominan dalam nilai-nilai budaya. Heymans (dalam Suryabrata 2008:70-74) membagi ciri kepribadian dalam tipe-tipe tertentu:

1. Emosionalitas

Emosionalitas merupakan mudah atau tidaknya akibat dari kesan yang ditimbulkan. Kesan tersebut merupakan perasaan dan penghayatan yang dimiliki manusia dan memiliki golongan tertentu.

- a. Golongan yang emosional. Golongan yang emosional memiliki kualitas emosi yang tinggi dan memiliki sifat atau ciri seperti: mudah marah, suka tertawa, humoris, kurang perhatian, tidak tenggang rasa, tidak praktis, fokus dalam pendapatnya atau keras kepala, ingin berkuasa, ambisius, berontak dan dapat dipercaya dalam keuangan.
- b. Golongan yang tak emosional. Golongan yang tidak emosional memiliki kualitas emosi yang rendah dan memiliki sifat atau ciri seperti: sabar, berhati dingin, berhati-hati dalam menentukan pendapat, praktis, tenggang rasa, jujur dalam batasan hukum, pandai menahan nafsu, memberi kebebasan pada orang lain.

2. Proses Pengiring

Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Proses pengiring ini juga memiliki golongan-golongan tertentu.

- a. Golongan yang proses pengiringnya kuat. Golongan yang proses pengiringnya kuat memiliki fungsi sekunder dan memiliki sifat seperti: tenang, tidak lekas putus asa, bijaksana, bertanggung jawab, suka menolong, ingatan baik, bebas berpikir, teliti, konsumuen, dalam politik moderet.
- b. Golongan yang proses pengiringnya lemah Golongan yang proses pengiringnya lemah bersifat primer dan memiliki sifat seperti: tidak tenang, lekas putus asa, kecewa, ingatan kurang baik, tidak hemat, tidak teliti, merasa bersalah, tidak konsumuen, suka berbicara hal yang tidak penting, dalam politik radikal, dan egoistis.

3. Aktivitas

Aktivitas merupakan sedikit atau banyaknya dalam menyatakan diri, perasaan, dan pemikiran-pemikiran yang spontan. Aktivitas ini juga memiliki golongan-golongan tertentu.

- a. Golongan aktif dalam golongan aktif ini biasanya memiliki alasan yang lemah tetapi mau berbuat sesuatu dan memiliki sifat seperti: suka bergerak, sibuk, riang gembira, pantang menyerah, bersungguh-sungguh, mudah

mengerti, pandangan luas, cepat mau berdamai, mudah bergaul, tenggang rasa.

- b. Golongan yang tidak aktif Golongan yang tidak aktif merupakan golongan yang memiliki alasan kuat tetapi belum mau bertindak dan memiliki sifat seperti: cepat mengalah, lekas putus asa, persoalan terasa berat, perhatian tidak mendalam, tidak praktis, suka berbicara hal yang tidak penting, bernafsu, boros, segan membuka hati.

Yusuf, S. dan Nurihsan (2007:21) bahwa secara garis besar ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, yaitu faktor hereditas (pembawaan) dan faktor lingkungan (*enviroment*).

Pertama, faktor pembawaan adalah masa kandungan yang dipandang sebagai saat periode yang kritis dalam perkembangan kepribadian karena tidak hanya sebagai saat itu pembentukan pola-pola kepribadian tetapi juga sebagai masa dalam pembentukan kemampuan seseorang yang dapat menentukan jenis penyesuaian individunya kelak dalam kehidupan setelah kelahiran. Kedua, faktor lingkungan (*enviroment*) pertama yaitu keluarga. Keluarga dipandang sebagai penentu utama kepribadian seorang anak. Ketiga asas tersebut menentukan sifat seseorang. Apabila pada diri seseorang terdapat salah satu atau semua asas, atau sebaliknya tidak ada sama sekali, watak individu tersebut seperti gambaran asas-asas di atas.

Berdasarkan tiga asas tersebut, Heymans (dalam Prawira, 2013:139) membagi tipe kepribadian manusia, berdasarkan kuat lemahnya ketiga asas tersebut di dalam diri setiap orang menjadi delapan tipe, seperti berikut:

Tabel 2.1

Ikhtisar Tipologi Heymans

NO	EMOSIONALITAS	PROSES PENGIRING	AKTIVITAS	TIPE
1	Emosional (+)	Kuat (+)	Aktif (+)	Gepasioner
2	Emosional (+)	Kuat (+)	Pasif (-)	Sentimentil
3	Emosional (+)	Lemah (-)	Aktif (+)	Kholeris
4	Emosional (+)	Lemah (-)	Pasif (-)	Nerveus
5	Tidak emosional (-)	Kuat (+)	Aktif (+)	Flegmatis
6	Tidak emosional (-)	Kuat (+)	Pasif (-)	Apatis
7	Tidak emosional (-)	Lemah (-)	Aktif (+)	Sanguinis
8	Tidak emosional (-)	Lemah (-)	Pasif (-)	Amorph

Konsep-konsep di atas sebenarnya merupakan aspek-aspek atau komponen-komponen kepribadian karena pembicaraan mengenai kepribadian senantiasa mencakup apa saja yang ada di dalamnya, seperti karakter, sifat-sifat. Interaksi antara berbagai aspek tersebut kemudian terwujud sebagai kepribadian.

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan adalah hal yang diutamakan dalam novel, drama, teater maupun film. Tokoh dalam hal ini merujuk pada pelaku yang merupakan bagian dari karakter ataupun watak.

Abrams (dalam Nurgiyantoro 2009: 165-166) Tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dari kutipan tersebut juga dapat diketahui bahwa antara seorang tokoh dengan kualitas pribadinya erat berkaitan dalam penerimaan pembaca atau pendengar. Perbedaan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain lebih ditentukan oleh kualitas pribadi dari pada dilihat secara fisik.

Wiyatmi (2006:30) tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Oleh karena itu, dalam sebuah fiksi tokoh hendaknya dihadirkan secara alamiah.

Nurgiyantoro (2009: 176-177) tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Perbedaan tokoh adalah sebagai berikut:

a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan dalam segi peranannya tokoh tersebut memiliki peranannya masing-masing tokoh utama merupakan tokoh penting atau tokoh sentral yang ditampilkan oleh pengarang secara terus menerus dalam sebuah

karya sastra. Sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang ditampilkan hanya beberapa kali saja sebagai tokoh yang membantu dari tokoh utama.

b. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis dalam segi fungsi tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki sifat baik yang sesuai dengan adanya norma dalam masyarakat sebagai titik utama dalam karya sastra yang dilihat dari pembaca sastra. Sebaliknya tokoh antagonis tokoh yang menyebabkan konflik dan memiliki pertentangan terhadap tokoh protagonis.

c. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat dalam segi perwatakan tokoh sederhana memiliki hanya watak tertentu saja atau hanya satu watak saja, sebaliknya tokoh bulat merupakan tokoh yang menggambarkan memiliki watak yang beraneka ragam.

d. Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang dalam perubahan watak tokoh statis merupakan tokoh yang tidak memiliki perubahan watak dari awal cerita dan akhir cerita tidak memiliki watak yang berubah, sedangkan tokoh berkembang memiliki perubahan watak yang sangat cepat.

e. Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral dalam segi golongan pekerjaan tokoh tipikal merupakan tokoh kaum golongan atas. Dalam karya sastra sering disebut kalangan bangsawan atau ksatria, sebaliknya tokoh netral merupakan tokoh yang menggambarkan masyarakat jelata.

Tokoh akan menjadi lebih hidup ketika seorang pengarang mempunyai imajinatif tentang watak sang pelaku tokoh baik itu dalam hal sikap, perilaku maupun kepribadian dari tokoh tersebut. Dalam hal ini pengarang memberikan

perwatakan inilah disebut penokohan. Penokohan juga lukisan penggambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan sekaligus menyarankan pada teknik pewujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

4. Film dan Karya Sastra

Sastra dan film adalah dua hal yang akrab dalam kehidupan manusia saat ini. Di antara hiruk pikuk aktivitas sehari-hari, sastra dan film hadir sebagai alternatif yang gampang ditemui untuk menghilangkan kebosanan, mengatasi kejenuhan, dan mengusir kepenatan di sela-sela pekerjaan.

Fenomena perubahan karya sastra ke dalam bentuk film telah terjadi sejak beberapa dekade. Sejumlah film yang sukses, khususnya dari segi jumlah penonton dan apresiasi masyarakat merupakan film yang diangkat dari karya sastra seperti novel ataupun kumpulan cerita.

Dunia perfilman saat ini semakin bervariasi, baik di luar maupun di dalam negeri semakin banyak jenis film yang diadaptasi dari karya sastra. Hal itu disebabkan karena semakin banyak juga orang yang gemar membaca karya sastra seperti novel. Banyak novel yang memiliki jalan cerita serta alur yang menarik, kemudian sutradara melihat fenomena tersebut sebagai sesuatu yang bisa dikembangkan menjadi film. Penikmat film adaptasi juga memiliki bangsa

pasarnya tersendiri, seiring dengan kegemaran masyarakat terhadap novel yang difilmkan.

Ada berbagai alasan yang mendasari proses transformasi dari novel ke film, antara lain karena sebuah novel sudah terkenal yang pada akhirnya mendukung aspek komersil, ide cerita novel yang inspiratif sehingga akan sangat bernilai edukatif bila difilmkan.

Depdikbud (2017:466) Film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Artinya film tersebut merepresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan dan berstruktur.

Pengertian film dapat dirujuk dari pendefinisian untuk tujuan hukum, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 8 tahun 1992 tentang Perfilman. Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, eletronik, dan lainnya.

Wibowo (2006:196) Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium

ekspresi artistik sebagai suatu alat para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu sama lain. Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film tersebut merepresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur.

Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis kepribadian tokoh utama. Kepribadian yang terdapat pada tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* mengenai sifat-sifat dan perwatakan yang dikaji menggunakan kajian psikologi sastra dengan tipologi Heymans.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, yang meliputi: terdapat berbagai sifat dan perwatakan pada tokoh utama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan. Lamanya penelitian direncanakan selama sembilan bulan, terhitung dari bulan Februari 2020 sampai bulan Oktober 2020. Untuk lebih jelasnya tentang rincian rencana waktu penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian																																						
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1 Pengajuan Judul	■																																						
2 Penulisan Proposal		■	■																																				
3 Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																			
4 Seminar Proposal																																							
5 Perbaikan Proposal																																							
6 Pengumpulan Data																																							
7 Analisis Data Penelitian																																							
8 Penulisan Skripsi																																							
9 Bimbingan Skripsi																																							
10 Sidang Meja Hijau																																							■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*. Data penunjang dalam penelitian ini diperoleh dari buku atau tulisan yang bermanfaat untuk mendapatkan teori pendukung yang relevan dengan topik penelitian.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah hal yang menyangkut kepribadian tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian, karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Sugiyono (2018:6) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif ini bertujuan memecahkan masalah-masalah yang aktual yang dihadapi sekarang serta untuk mengumpulkan data-data informasi untuk

disusun dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran masalah yang diteliti, misalnya data-data yang mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2018:61) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan diteliti adalah analisis kepribadian tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*.

E. Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut: Analisis merupakan aktivitas yang membuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih karakter yang terdapat pada tokoh utama.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Berkaitan dengan hal yang ini, Sugiyono (2018:305) mengemukakan “Instrumen penelitian adalah alat penelitian agar mendapatkan pemahaman terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian.

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dan observasi yang dilakukan dengan menganalisis kepribadian tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*. Penelitian ini dilakukan peninjauan dengan mencatat, memberitanda pada kolom sesuai dengan karakter atau sifat pada tokoh utama.

Tabel 3.2

Lembar Observasi Penelitian

NO	Karakter atau Sifat	Data dalam Film
1		
2		
3		
4		
5		

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut Sugiyono (2018:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

- a. Melihat atau menonton berulang-ulang film *Nanti Kita Cerita tentang hari ini* sebagai objek penelitian.
- b. Memahami isi dari film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* sesuai dengan masalah yang akan diteliti
- c. Mengumpulkan data dari isi film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*.
Melakukan penelaahan data.
- d. Memaparkan hasil kajian dan menyimpulkan hasil pembahasan

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menonton film secara berulang film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*. Film keluarga ini diangkat dari novel Best Seller ke tiga karya Marcella FP '*Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* (NKcHI)', hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman kepribadian tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*. Data tersebut dianalisis melalui pendekatan psikologis tokoh utama yang bernama Awan dalam dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*. Berikut ini deskripsi penelitian dari gambaran kepribadian dan karakter yang terdapat pada tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*.

Tabel 4.1

Hasil Observasi

NO	Karakter atau Sifat	Data dalam Film
1	Ambisius	Pada menit 07:23 Awan menerima orderan pembuatan market yang harus diselesaikan dalam satu malam.

2	Keras kepala	<p>Pada menit 08:37 Awan menyuruh Angkasa berbohong kepada ayah karena Awan lebih memilih naik MRT terlebih dahulu bersama rekan kerja lalu pulang naik mobil dari stasiun bersama Angkasa.</p> <p>Pada menit 17:00 Awan menentang masukan dari Pak Rivai padahal sudah jelas market yang dibuat Awan tidak sesuai permintaan klien.</p> <p>Pada menit 32:23 Awan memaksakan diri untuk ikut Angkasa karena ingin melihat konser band kesukaannya padahal tangannya masih digifs.</p>
3	Bersungguh-sungguh	<p>Pada menit 09:17 Awan memutuskan untuk tidak ikut makan malam bersama keluarga acara anniversary pernikahan orang tuanya demi mengerjakan market orderan dari idolanya.</p>
4	Riang gembira	<p>Pada menit 11:07 Awan berlari dengan girang karena melihat mobil ibu telah tiba.</p>
5	Bertanggung jawab	<p>Pada menit 27:25 Awan menjelaskan pada ayah bahwa ia lah yang salah karena meminta angkasa untuk menjemputnya di stasiun.</p>

6	Humoris	Pada menit 36:25 Awan menyebutkan namanya sayur pada saat berkenalan dengan Kale.
7	Mudah bergaul	Pada menit 36:52 Awan bercerita banyak hal pada Kale.
8	Kecewa	Pada menit 46:42 Awan mengetahui bahwa ia diterima kerja kembali karena ayahnya.
9	Marah	Pada menit 57:04 Awan marah pada ayah karena semua yang diinginkan Awan terwujud atas bantuan ayahnya bukan karena usahanya sendiri.
10	Berontak	Pada menit 1:11:46 Awan merasa ayahnya selalu menginginkan ia menuruti kemauan ayahnya.
11	Merasa bersalah	Pada menit 1:20:03 Awan merasa bersalah ketika Aurora mengungkapkan rasa sedihnya karena tidak pernah dianggap. Pada menit 1:51:57 Awan meminta maaf kepada kakak-kakaknya karena telah mencuri banyak perhatian dari orang tua mereka.
12	Persoalan terasa berat	Pada menit 1:28:58 Awan menceritakan rasa kecewanya kepada Kale karena selama ini keluarganya menyembunyikan sesuatu yang penting tentang keluarga mereka.

		Pada menit 1:39:35 Awan meninggalkan Kale karena ia merasa Kale juga tidak bisa memberikan kebahagiaan yang seutuhnya.
13	Tenang	Pada menit 2:02:30 Awan melihat Kale tanpa rasa benci.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 maka pembahasan dalam penelitian ini akan membahas tentang kepribadian tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

1. Ambisius

Menurut teori kepribadian Heymans karakter atau sifat “ambisius” masuk ke dalam emosionalitas yang tinggi dan diberi tanda (+) Emosionalitas merupakan mudah atau tidaknya akibat dari kesan yang ditimbulkan. Kesan tersebut merupakan perasaan dan penghayatan yang dimiliki manusia. Seperti kutipan di bawah ini pada menit 07:23 Awan menerima orderan pembuatan market yang harus diselesaikan dalam satu malam.

Pak Rivai : Wan, ada orderan bikin market. Harus segera diselesaikan karena lusa kita akan presentasi. Ingat!

Awan : Lusa Pak?

Pak Rivai : Ya.

Awan : Waduh Pak, saya malam ini ada acara keluarga.

Pak Rivai : Hweh, ini memang orderannya mendadak, tapi ini kesempatan buat kamu. Yang order langsung tuh *sambil menunjuk ke arah Pak Anton.

Awan : Siap Pak, bisa!

Dari potongan percakapan diatas terlihat jelas sifat Awan yang sangat ambisius karena yang mengorder market adalah idolanya. Tanpa berpikir panjang Awan langsung menerima kerjaan tersebut, padahal waktunya sangat singkat dan malam itu bertepatan dengan acara perayaan Anniversary orang tuanya.

2. Keras Kepala

Menurut teori kepribadian Heymans karakter atau sifat “keras kepala” masuk ke dalam emosionalitas yang tinggi dan diberi tanda (+) Emosionalitas merupakan mudah atau tidaknya akibat dari kesan yang ditimbulkan. Kesan tersebut merupakan perasaan dan penghayatan yang dimiliki manusia. Seperti kutipan di bawah ini pada menit 08:37 Awan menyuruh Angkasa berbohong kepada ayah karena Awan lebih memilih naik MRT terlebih dahulu bersama rekan kerja lalu pulang naik mobil dari stasiun bersama Angkasa.

Angkasa : Ayah nyuruh jemput kamu di kantor bukan disini.

Awan : Yaudah sih gak bakal tahu ini, entar kalau telat bilang aja macet.

Angkasa : Udah telat, minta dijemput tempat lain, disuruh bohong.

Awan : Kan bukan Mas yang bohong.

Angkasa : *menggelengkan kepala.

Awan : Ayo buruan! Aku lapar dari tadi.

Dari potongan percakapan di atas terlihat sifat keras kepala Awan menyuruh Angkasa untuk berbohong kepada ayah, karena Awan lebih memilih naik MRT terlebih dahulu bersama rekan kerjanya.

Pada menit 17:00 Awan menentang masukan dari Pak Rivai padahal sudah jelas market yang dibuat Awan tidak sesuai permintaan klien.

Pak Rivai : Huuft, tropical adalah desain yang diminta oleh klien kita, yang kamu bikin ini terlalu modern Awan. Ya gak bisa atuh.

Awan : Pak tropicalkan gak harus rame, saya yakin kok dengan penjelasan yang tepat klien juga akan terbuka pikirannya.

Pak Rivai : Ini bukan masalah terbuka pikiran, kamu tidak berhak untuk meyakinkan orang. Perusahaan ini bukan perusahaan tukang obat ini adalah perusahaan arsitektur, dan kamu harus tahu klien itu sudah memberikan intruksi jauh-jauh hari sebelumnya.

Awan : Instruksi.

Pak Rivai : Apa?

Awan : Pakai s Pak, instruksi.

Pak Rivai : Hah pokonya itu, kamu bisanya hanya mengkritik saya saja.

Dari potongan percakapan di atas terlihat sifat keras kepala Awan muncul lagi hingga akhirnya dia dipanggil Pak Anton ke ruangan dan Awan tidak diberikan kontrak kerja. Sudah dua kali Awan berdebat dengan orang di kantor, itulah penyebabnya Pak Anton tidak memberi kontrak karena merasa Awan tidak bisa bekerja dengan tim.

Pada menit 32:23 Awan memaksakan diri untuk ikut Angkasa karena ingin melihat konser band kesukaannya padahal tangannya masih digifs.

Awan : Mas nanti dikonser ada siapa aja?

Angkasa : Ada glenn fredly, terus Kunto Aji, the kikis, ada Arah.

Awan : Ada Arah? Ih ikut dong.

Angkasa : Gak ah.

Awan : Ikut!

Angkasa : Entar dimarahi ayah loh, udah lah kamu istirahat aja di rumah, masih digifs gitu, nonton series gih.

Awan : Mas aku tuh dah lima hari nonton series mulu, ini dah mau gila bentar lagi mati bosan.

Angkasa : Ngomong sama ayah gih.

Awan :Hah mendingan loncat dari jembatan sekalian dari pada ngomong ayah, udah tau gak bakal dikasih. Ikut... ayo pliss pliss ikut.

Angkasa : Yaudah uuh... gih sana lima menit ya.

Awan : Oke yes.

Dari potongan percakapan diatas terlihat sifat keras kepala Awan yang memaksakan diri untuk ikut Angkasa karena ingin melihat konser band Arah kesukaannya padahal tangannya masih digifs.

3. Bersungguh-Sungguh

Menurut teori kepribadian Heymans karakter atau sifat “bersungguh-sungguh” masuk ke dalam aktivitas golongan aktif dan diberi tanda (+) dalam golongan aktif ini biasanya memiliki alasan yang lemah tetapi mau berbuat sesuatu merupakan sedikit atau banyaknya dalam menyatakan diri, perasaan, dan pemikiran-pemikiran yang spontan. Seperti kutipan di bawah ini pada menit 09:17 Awan memutuskan untuk tidak ikut makan malam bersama keluarga acara anniversary pernikahan orang tuanya demi mengerjakan market orderan dari idolanya.

Ayah : Gak usah mandi Wan ganti baju aja.

Awan : Yah bu, aku gak ikut ya malam ini.

Ayah : Kenapa? Reservasinya jam 8 loh. Yuk! Kamu ngerjai apa sih?

Awan : Mau ngerjai market, deadlinenya besok mau dipresentasi.

Ayah : Awan kan bisa ditunda nanti pulang dari restoran. Yuk!

Awan : Takut gak keburu yah. Lagian ini tuh orderan langsung dari Pak Anton. Gapapa yah.

Ibu : Yaudah *sambil mengelus kepala Awan.

Awan : *memeluk ibu dan mengucapkan Happy Anniversary begitu juga pada ayah.

Dari potongan percakapan diatas Awan terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan marketnya sehingga lebih memilih tinggal di rumah sendirian.

4. Riang Gembira

Menurut teori kepribadian Heymans karakter atau sifat “riang gembira” masuk ke dalam aktivitas golongan aktif dan diberi tanda (+) dalam golongan aktif ini biasanya memiliki alasan yang lemah tetapi mau berbuat sesuatu merupakan sedikit atau banyaknya dalam menyatakan diri, perasaan, dan pemikiran-pemikiran yang spontan. Seperti kutipan di bawah ini pada menit 11:07 Awan berlari dengan girang karena melihat mobil ibu telah tiba.

Kilas balik ketika Awan, Angkasa dan Aurora pada masa sekolah. Mereka bertiga menunggu jemputan di depan gerbang sekolah sambil berpegangan tangan, Angkasa dan Aurora sibuk berbincang sementara Awan yang melihat mobil ibu dari kejauhan langsung senang dan berlari kearah mobil dan berteriak.

Awan : Ibu... *berlari tanpa melihat kanan dan kiri sambil membawa lukisan hasil karyanya.

Angkasa : Hei wan.

Aurora dan Angkasa : Awan... *berteriak dengan panik.

Dari potongan cerita diatas terlihat sifat Awan “riang gembira” mengejar mobil ibu yang mengakibatkan dirinya pingsan karena tertabrak motor.

5. Bertanggung Jawab

Menurut teori kepribadian Heymans karakter atau sifat “bertanggung jawab” masuk ke dalam proses pengiring yang kuat dan diberi tanda (+) Proses pengiring ini memiliki fungsi sekunder merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Seperti kutipan di bawah ini pada menit 27:25 Awan menjelaskan pada ayah bahwa ia lah yang salah karena meminta angkasa untuk menjemputnya di stasiun.

Awan kecelakaan ketika ingin menyebrang jalan dari stasiun dan dibawa ke rumah sakit. Ayah, ibu dan Aurora menyusul. Kemudian ayah memanggil Angkasa keluar.

Ayah : Kenapa Awan bisa pulang naik MRT dan bisa nyebrang jalan sendirian? Ayah minta kamu untuk jemput Awan di kantorkan?

Angkasa : Awan yang minta pulang sama teman-temannya dan minta dijemput di stasiun yah.

Ayah : Saya gak peduli Awan maunya apa? Dengar Ang, kalau saya minta kamu jemput di kantor itu artinya kamu harus jemput dia di kantor.

Angkasa : Yah Awan dah gedek dia juga punya kemauannya sendiri gak bisa dong dia terus-terusan dikekang.

Ayah : Tugas kamu adalah untuk menjaga adik-adik kamu.

Awan : Ini kenapa jadi kalian yang ribut sih. Yah, ini tuh bukan salahnya Mas Angkasa, aku yang minta dijemput di stasiun lagian kenapa sih. Aku gak pernah minta diantar jemput kok, aku bisa pulang sendiri.

Dari potongan percakapan diatas Awan terlihat bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan dengan membela Angkasa.

6. Humoris

Menurut teori kepribadian Heymans karakter atau sifat “humoris” masuk ke dalam emosionalitas yang tinggi dan diberi tanda (+) Emosionalitas merupakan mudah atau tidaknya akibat dari kesan yang ditimbulkan. Kesan tersebut merupakan perasaan dan penghayatan yang dimiliki manusia. Seperti kutipan di bawah ini pada menit 36:25 Awan menyebutkan namanya sayur pada saat berkenalan dengan Kale.

Akhirnya Angkasa memperbolehkan Awan ikut karena dia sangat ingin menonton konser band Arah yang merupakan band favoritnya, pada saat sedang menikmati konser ada sosok pria yang memperhatikannya yaitu Kale.

Kale : Lagi banyak masalah Mba?

Awan : Apa?

Kale : Lagi banyak masalah?

Awan : Enggak.

Kale : Kale *sambil mengulurkan tangan.

Awan : Ale?

Kale : Kale K-A-L-E.

Awan : Saya sayur *sambil tertawa.

Dari potongan percakapan diatas Awan terlihat sangat humoris padahal baru pertama kali bertemu dengan Kale.

7. Mudah Bergaul

Menurut teori kepribadian Heymans karakter atau sifat “mudah bergaul” masuk ke dalam Aktivitas golongan aktif dan diberi tanda (+) dalam golongan aktif ini biasanya memiliki alasan yang lemah tetapi mau berbuat sesuatu merupakan sedikit atau banyaknya dalam menyatakan diri, perasaan, dan pemikiran-pemikiran yang spontan. Seperti kutipan di bawah ini pada menit 36:52 Awan bercerita banyak hal pada Kale.

Awan : Tapi aku kayak agak meleng gitu sih. Jadi aku pas nyebrang gak liat kiri kanan karena aku pikir ya udah malam la yah gak ada yang lewat, tiba dari sebelah kiri motor kencang banget, duar...

Kale : Jam berapa?

Awan : Yah sekitar jam 8 sih.

Kale : Masih ramai.

Awan : Gak tau aku ngerasanya udah sepi sampai kayak.

Angkasa : Hah dicari-cari gak taunya disini, heh lu nyulik adik gue yah.

- Kale : Kamu adik Angkasa?
- Awan : Iya.
- Kale : Serious ini adik lu sa?
- Angkasa : Gak mirip emang.
- Awan : Eh sorry aku baru liat disilient.
- Angkasa : Hah, yaudah aku meeting evaluasi dulu ya. Le titip adik gue yah, hati-hati wan anak band gak ada yang benar *sambil ketawa.
- Kale : Tanta nyariin nih ngajakin keluar katanya makan malam, mau ikut? *sambil buka hp.
- Awan : Tanta Ginting gitarisnya Arah?
- Kale : *mengangguk.
- Awan : Lah kamu nih siapaanya band Arah sih?
- Kale : Managernya, *sambil menunjukan bed yang dipakainya.
- Awan : Serious? Hah beneran?
- Kale : Iya kenapa sih? Ngefans?
- Awan : Banget.

Dari potongan percakapan diatas sangat terlihat sifat mudah bergaul Awan saling bertukar cerita pada Kale padahal baru pertama kali bertemu dengannya.

8. Kecewa

Menurut teori kepribadian Heymans karakter atau sifat “kecewa” masuk ke dalam proses pengiring yang lemah dan diberi tanda (-) Proses pengiring ini bersifat premier merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Seperti kutipan di bawah ini pada menit 46:42 Awan mengetahui bahwa ia diterima kerja kembali karena ayahnya.

Awan : Surreal banget tau bisa kerja langsung di bawahnya pak Anton.

Uya : Untung bokap lu kenal sama pak Aghadi Rafif.

Awan : Bokap gue?

Uya : Ya iya, jadi gini ceritanya. Gue ngeliat bu Ina HRD ngobrol sama pak Rivai bu Ina bilang disuruh dengan pak Anton katanya sih permintah dari klien, pak Ghadi Rafif itu nasabah papanya Awan.

Seketika raut wajah Awan jadi berubah.

Dari potongan cerita diatas Awan mesara sangat kecewa mendengar cerita dari Uya ternyata dia bisa bekerja lagi karena adanya relasi dari papanya.

9. Marah

Menurut teori kepribadian Heymans karakter atau sifat “marah” masuk ke dalam emosionalitas yang tinggi dan diberi tanda (+) Emosionalitas merupakan mudah atau tidaknya akibat dari kesan yang ditimbulkan. Kesan tersebut merupakan perasaan dan penghayatan yang dimiliki manusia. Seperti kutipan di bawah ini pada menit 57:04 Awan marah pada ayah karena semua yang diinginkan Awan terwujud atas bantuan ayahnya bukan karena usahanya sendiri.

- Ayah : Awan dari mana? Siapa yang ngizinin kamu pulang naik motor?
- Awan : *jalan tanpa menghiraukan.
- Ayah : E eehh coba telpon itu siapa si Kale Kale itu suruh anak itu balik lagi kesini.
- Awan : Yah ini gak ada urusannya sama anak orang ya. Nih anaknya ayah sendiri yang mau. mau naik motor, mau nikmatin rasa takutnya, mau belajar ngadapi masalahnya sendiri. Ayah tuh dah bikin Awan malu, Awan gak pernah minta ayah manfaatin nasabah ayah.
- Ayah : Apa salahnya?
- Awan : Awan itu malu kerja bukan karena kemampuan Awan tapi karena koneksi ayahnya.
- Ayah : Selama ini banyak orang bantu kamu apa kamu pernah protes? Enggak kan, apa kamu pernah mikir? Selama ini kamu gak pernah kekurangan siapa-siapa hah. Ayah pertaruhkan hubungan profesional ayah supaya kamu dapat pekerjaan yang kamu impikan. Harusnya kamu terimakasih nak.
- Awan : Aku gak pernah minta, emang Awan pernah bilang sama ayah sama siapapun kalau Awan harus masuk sana. Enggak kan? Ayah pernah nanyak gak? Gak juga kan. Aku emang cuma anak bontot tapi aku juga pengen kayak kakak-kakak ku tuh yang bisa kerja dengan hasil jerih payahnya sendiri. Bangga dengan dirinya sendiri aku juga pengen kayak gitu ayah.

Dari potongan cerita diatas Awan mesra sangat marah pada ayah karena semua yang diinginkan Awan terwujud atas bantuan ayahnya bukan karena usahanya sendiri.

10. Berontak

Menurut teori kepribadian Heymans karakter atau sifat “berontak” masuk ke dalam emosionalitas yang tinggi dan diberi tanda (+) Emosionalitas merupakan mudah atau tidaknya akibat dari kesan yang ditimbulkan. Kesan tersebut merupakan perasaan dan penghayatan yang dimiliki manusia. Seperti kutipan di bawah ini pada menit 1:11:46 Awan merasa ayahnya selalu menginginkan ia menuruti kemauan ayahnya.

Awan datang terlambat ke acara pameran tunggal pertunjukan karya Aurora, begitu Awan sampai ayah langsung memanggil Awan.

Ayah : Awan kamu itu dari mana aja?

Awan : Tapi kan aku udah bilang maaf ke kak Aurora, kenapa sih kayak gitu aja harus dipermasalahkan.

Ayah : Iya tapi kamu gak menghargai kakak kamu nak.

Awan : Yaudalah, masalah kayak gini gak usah diributin juga dong.

Ayah : Ya ayah harus ribut dong, ayah khawatir.

Awan : Ayah tuh gak khawatir ayah tu cuma pengen Awan menuruti semua kemauan ayah, perintahnya ayah. 30 menit aja kenapa sih.

Ayah : 30 menit pameran ini udah dikasih tau dari 2 hari yang lalu dan kamu baru datang sekarang. Dari jam berapa ayah teleponi.

Awan : Ayah udah lah, ayah ini kenapa sih sekarang ini apa-apa jadi masalah kek gini, jadi ribut besar kek gini.

Aurora : Kalau kalian mau berantam mendingan pulang aja. Berantamnya di rumah, bisakan gak ribut disini. Pameran ini tuh penting buat aku.

Dari potongan percakapan diatas sangat terlihat sifat berontak Awan yang selalu menjawab ketika ayah memarahinya dia merasa ayah selalu mempermasalahkan semua masalah.

11. Merasa Bersalah

Menurut teori kepribadian Heymans karakter atau sifat “merasa bersalah” masuk ke dalam proses pengiring yang lemah dan diberi tanda (-) Proses pengiring ini bersifat premier merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Seperti kutipan di bawah ini pada menit 1:20:03 Awan merasa bersalah ketika Aurora mengungkapkan rasa sedihnya karena tidak pernah dianggap.

Sepulang dari pameran keadaan keluarga Awan menjadi buruk.

Ayah : Saya rasa saya perlu mengumpulkan kalian disini semua setelah kejadian di pameran tadi. Malam tadi mestinya malam yang istimewa untuk Aurora, Angkasa taukan? Awan juga taukan? Kalian taukan pameran tadi sangat penting artinya untuk Aurora. Perdebatan tadi mestinya gak akan terjadi kalau kamu gampang dihubungi, nurut ayah *sambil melihat ke arah Awan.

perubahan sikap kamu akhir-akhir ini Awan, itu juga sedikit banyak karena pengaruh kamu, Mas Angkasa. Mas Angkasa taukan tugas kakak itu apa? Iyakan mas, jaga adik-adiknya. Ini apa? Kamu tau Awan sedang rapuh dan dia butuh banyak tinggal di rumah, malah kamu ajak dia ke lingkungan pergaulan kamu. Kamu liat dia salah gaul, lalu pengaruhnya kekeluarga kita jelek.

Awan : Apaan sih kok ayah jadi nyalahin Mas Angkasa sama Kale.

Ayah : Kamu belajar dari mana jadi rajin dan pintar ngebantah seperti itu. Saya lakukan semua ini karena saya sayang sama kalian, saya minta Mas Angkasa setiap hari untuk jemput kamu di kantor karena saya hampir kehilangan kamu nak. Dan buktinya, begitu perintah saya dilanggar saya hampir kehilangan kamu lagi. Camkan di hati kalian masing-masing gak pernah terbesit pun dalam hati ayah untuk mengekang kamu, kamu, dan kamu. Ini semata-mata ayah lakukan karena ayah takut kehilangan kalian, anak ayah.

Aurora : Jadi ayah takut?

Ayah : Iya.

Aurora : Takut ayah kehilangan kami. Kalian, kalian itu udah lama kehilangan aku.

Ayah : Ra..ra

Aurora bergegas pergi meninggalkan ruangan Awan berusaha menahan Aurora

Awan : Kak maafin aku ini salah aku kak, ini salah aku kak.

Angkasa : Wan...wan wan...wan Awan ini bukan salah kamu. Ini semua salah ayah, dia yang harus tanggung jawab atas semuanya. Yang ayah lakukan selama ini cuma nyalahin, menyangkal, nyuruh semua orang yang di rumah ini untuk nyembunyiin luka. Pura-pura kalau gak ada apa-apa.

Ayah : lu ngomong apa?

Angkasa : Kenapa Yah? nyuruh aku diam.

Dari potongan percakapan di atas terlihat Awan merasa bersalah ketika Aurora mengungkapkan rasa sedihnya karena tidak pernah dianggap dan mengacaukan acara pameran tunggal Aurora.

Pada menit 1:51:57 Awan meminta maaf kepada kakak-kakaknya karena telah mencuri banyak perhatian dari orang tua mereka.

Setelah perbincangan malam itu Awan dan Angkasa pergi dari rumah kemudian esok harinya ibu dan Aurora menjemput mereka. Sebelum pulang ke rumah merka bertiga bicara di atas rooftop, Aurora membuka perbincangan.

Aurora : Aku ngelamar beasiswa di London, ya gak keterima sih. Tadinya itu mau aku jadiin kayak tiket aku ke luar dari rumah, ya lagian juga aku selama ini di rumah ngerasa kayak hidup sendirian juga. Jadi yah sekalian aja.

Angkasa : Kadang-kadang emang caranya ayah merhatiin Awan tuh bikin kita ngerasa kayak dikucilin. Padahal yang diperhatiin nih kerjanya kabur mulu *sambil tersenyum.

Awan : Maaf ya, aku dah nyuri semua perhatiannya ayah.

Dari potongan percakapan di atas terlihat Awan merasa bersalah karena ayah memang lebih sering peduli kepadanya dibandingkan dengan kakak-kakaknya yang lain.

12. Persoalan terasa berat

Menurut teori kepribadian Heymans karakter atau sifat “bersungguh-sungguh” masuk ke dalam aktivitas golongan tidak aktif dan diberi tanda (-) dalam golongan tidak aktif ini biasanya memiliki alasan yang kuat tetapi belum mau berbuat sesuatu merupakan sedikit atau banyaknya dalam menyatakan diri, perasaan, dan pemikiran-pemikiran yang spontan. Seperti kutipan di bawah ini pada menit 1:28:58 Awan menceritakan rasa kecewanya kepada Kale karena selama ini keluarganya menyembunyikan sesuatu yang penting tentang keluarga mereka.

Setelah perbincangan itu Awan pergi keluar rumah dan menemui Kale.

Awan : Hidup tuh bisa seaneh itu ya le, Minggu lalu aku yah aku sekarang aku punya adik yang meninggal waktu lahir dan gak aku tau keberadaanya seumur hidup. Tau gak le apa yang paling aneh? Orang-orang yang aku kira gak akan pernah bisa nyakitin aku, berbohong.

Dari potongan percakapan diatas terlihat Awan sedang mengalami masalah berat dalam hidupnya, dia baru tau kalau punya saudara kembar yang meninggal waktu lahir selama ini ayah menyuruh ibu dan Angkasa tidak memberi tau kejadian ini kepada Awan dan Aurora.

Pada menit 1:39:35 Awan meninggalkan Kale karena ia merasa Kale juga tidak bisa memberikan kebahagiaan yang seutuhnya.

Kale : Kalau kamu butuh orang untuk menghibur atau melindungi kamu saat kamu butuh teman aku bisa, tapi gak lebih wan.

Awan : Maksudnya?

Kale : Kalau kamu butuh orang untuk bikin kamu bahagia, bukan aku orangnya. Bukan karena aku gak suka kamu, tapi karena aku gak mau punya tanggung jawab atas kebahagiaan orang lain. Siapapun orangnya wan, bukan cuma kamu.

Awan : Aku pengen kita nyoba le, lebih dari kita sekarang aku yakin kok kita bisa bahagiain satu sama lain.

Kale : Bahagia itu tanggung jawab masing-masing wan. Aku pernah ngerasain bahagia dulu lalu rasa itu dipaksa ilang tiba-tiba, aku gak mau itu kejadian lagi wan. Untuk memastikan hal itu gak terjadi ya dengan tidak melibatkan orang lain dalam hal yang aku rasain, wan mengikatkan diri bukan itu jalan yang aku pilih cuma ini yang bisa aku kasih.

Awan pergi meninggalkan Kale dan mentangi rumah sahabatnya yaitu Revina dan menceritakan semua masalah yang terjadi padanya.

Dari potongan percakapan diatas terlihat Awan sedang mengalami masalah sangat berat dalam hidupnya, awalnya dia mengira dia bisa membirikan kebahagiaan seutuhnya dan bisa berpacaran dengannya namun ternyata Kale tidak bisa menuruti kemauannya dengan alasan bahagia itu tanggung jawab masing-masing.

13. Tenang

Menurut teori kepribadian Heymans karakter atau sifat “Tenang” masuk ke dalam proses pengiring yang kuat dan diberi tanda (+) Proses pengiring ini merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Seperti kutipan di bawah ini pada menit 2:02:30 Awan melihat Kale tanpa rasa benci.

Keluarga ini menjadi lebih harmonis ayah jadi lebih tahu kemauan dan keinginan anak-anaknya. Aurora tetap pergi kuliah keluar negeri walaupun tidak dapat beasiswa tapi dengan uang pesangon ayah, Angkasa diizinkan untuk tinggal di apartemen sendiri sesuai keinginannya agar lebih mandiri dan Awan ikut bekerja bersama Angkasa tidak lagi bekerja di perusahaan Pak Anton. Saat sedang kerja Awan melihat sosok Kale yang sedang tersenyum ke arahnya dan iya pun tersenyum lalu berkata dalam hati. Hidup itu lucu ya, yang dicari hilang, yang dikejar lari, sampai kita lelah dan berserah saat itu semesta bekerja. Beberapa hadir

dalam rupa sama, beberapa lebih baik dari rencana. Kamu bisa lari kemana pun kamu mau, lari sejauh apapun itu, lari sekencang-kencangnya kamu mampu. Tapi, masalah mu tidak akan pergi, dia ada disana di belakang mu, sampai kamu berani berbalik arah dan hadapi.

Dari potongan cerita diatas terlihat Awan memiliki sifat tenang yang bisa tetap menatap Kale dengan senyuman.

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka jawaban atas pernyataan penelitian tersebut sebagai berikut: terdapat sebanyak 13 karakter atau sifat pada tokoh utama Awan dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* dari hasil analisis maka data kepribadian tokoh utama dapat dimasukkan kedalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Penelitian

NO	EMOSIONALITAS	PROSES PENGIRING	AKTIVITAS	TIPE
1	Emosional (+)	Kuat (+)	Aktif (+)	Gepasioner

	Ambisius, Keras kepala, Humoris, Marah, Berontak	Bertanggung jawab, Tenang	Bersungguh- sungguh, Riang gembira, Mudah bergaul	
2	Emosional (+) Ambisius, Keras kepala, Humoris, Marah, Berontak	Kuat (+) Bertanggung jawab, Tenang	Pasif (-) Persoalan terasa berat	Sentimentil
3	Emosional (+) Ambisius, Keras kepala, Humoris, Marah, Berontak	Lemah (-) Kecewa, Merasa bersalah	Aktif (+) Bersungguh- sungguh, Riang gembira, Mudah bergaul	Kholeris
4	Emosional (+) Ambisius, Keras kepala, Humoris, Marah, Berontak	Lemah (-) Kecewa, Merasa bersalah	Pasif (-) Persoalan terasa berat	Nerveus
5	Tidak emosional (-)	Kuat (+)	Aktif (+)	Flegmatis
6	Tidak emosional (-)	Kuat (+)	Pasif (-)	Apatis
7	Tidak emosional (-)	Lemah (-)	Aktif (+)	Sanguinis
8	Tidak emosional (-)	Lemah (-)	Pasif (-)	Amorph

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dapat disimpulkan tokoh utama Awan dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* mempunyai tipe kepribadian **Gepasioner** memiliki sifat kuatnya emosionalitas, kuatnya proses pengiringnya, dan aktifnya aktivitas. **Sentimentil** memiliki sifat kuatnya emosionalitas, kuatnya proses pengiringnya, dan tidak aktifnya aktivitas. **Kholeris** memiliki sifat kuatnya emosionalitas, lemahnya proses pengiringnya, dan aktifnya aktivitas. **Nerveus** memiliki sifat kuatnya emosionalitas, lemahnya proses pengiringnya, dan tidak aktifnya aktivitas.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun mental yang peneliti hadapi saat memulai mengerjakan proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama Awan dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* memiliki ciri-ciri karakter atau sifat ambisius, keras kepala, bersungguh-sungguh, riang gembira, bertanggung jawab, humoris, mudah bergaul, kecewa, marah, berontak, merasa bersalah, persoalan terasa berat, dan tenang. Dari ciri karakter atau sifat tersebut berdasarkan golongannya tipe keperibadian tokoh utama mempunyai tipe kepribadian **Gepasioner** memiliki sifat kuatnya emosionalitas, kuatnya proses pengiringnya, dan aktifnya aktivitas. **Sentimentil** memiliki sifat kuatnya emosionalitas, kuatnya proses pengiringnya, dan tidak aktifnya aktivitas. **Kholeris** memiliki sifat kuatnya emosionalitas, lemahnya proses pengiringnya, dan aktifnya aktivitas. **Nerveus** memiliki sifat kuatnya emosionalitas, lemahnya proses pengiringnya, dan tidak aktifnya aktivitas.

B. Saran

Sebagai penutup penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Melalui hasil penelitian ini, pembaca diharapkan dapat memperoleh informasi penting mengenai kepribadian tokoh utama dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*, baik yang positif maupun negatif. Selain itu, pembaca juga diharapkan bisa mencontoh kepribadian yang positif saja untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan kepribadian yang negatif sebagai peringatan atau cerminan agar pembaca tidak mencontohnya.
2. Memberikan pemahaman yang baik bagi setiap pembaca, bahwa pengajaran sastra dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan kualitas diri untuk bisa menjadi individu yang lebih baik.
3. Dalam menganalisis kepribadian tokoh dengan menggunakan kajian psikologi sastra khususnya film, merupakan suatu pekerjaan besar dan berat. Oleh karena itu memerlukan persiapan, pemahaman tepat, dan ketelitian yang benar, untuk memperoleh hasil baik dan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, bagi pembaca yang akan menganalisis kepribadian tokoh menggunakan kajian psikologi sastra, hendaknya memilih dengan tepat teori kepribadian dan lebih memahami teori tersebut, serta mengetahui dengan benar, bagaimana teori itu diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Banda Aceh: PENA.
- Depdikbud. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*.
Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, R. (2009). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
Media.
- Pristita, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Purba, A. (2012). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna, N. K. (2008). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.
- Safitri, L. W. (2019). *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia*. Jakarta: Buana Ilmu Populer
Kelompok Gramedia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wibowo, F. (2006). *Teknik Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.

Yusuf, S. d. (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

FORM K 1



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sukma Nabilah Daulay

NPM : 1602040060

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Kredit Kumulatif : 141 SKS

IPK = 3,72

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Pemerolehan Bahasa pada Anak yang Orang Tuanya Bekerja dan Tidak Bekerja di TK ABA No.40: Kajian Psikolinguistik	
	Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 08 Medan	
<i>ALL 2/2-2020 f.</i>	Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film <i>Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini</i> : Kajian Psikologi Sastra	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 21 Februari 2020
Hormat Pemohon,

Nabilah
(Sukma Nabilah Daulay)

Keterangan

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sukma Nabilah Daulay
 N PM : 1602040060
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*: Kajian Psikologi Sastra

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dra. Syamsuyurnita, S.Pd.,M.Pd } *28/1-2020 b*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi Saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Februari 2020
 Hormat Pemohon,

Nabilah
 (Sukma Nabilah Daulay)

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 436 /IL.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikumWarahmatullahiwabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **SUKMA NABILAH DAULAY**
N P M : 1602040060
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Pemerolehan Bahasa pada Anak yang Orang tuanya
Bekerja dan Tidak Bekerja di TK ABA No.40; Kajian
Psikolinguistik**

Pembimbing : **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **26 Februari 2021**

Medan, 02 Rajab 1441 H
26 Februari 2020 M

Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Sukma Nabilah Dauly
 NPM : 1602040060
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*; Kajian Psikologi Sastra

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
8 April 2020	Disarankan mengganti judul penelitian dari penelitian lapangan ke penelitian pustaka	
11 Mei 2020	Diskusi judul penelitian yang baru	
12 Mei 2020	Mengerjakan penelitian sesuai format penelitian pustaka	
20 Mei 2020	Perbaiki daftar isi. Perbaiki penulisan daftar pustaka. Perbaiki penggunaan huruf sesuai dengan EYD pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Perbaiki kata teoritis menjadi teoretis. Perhatikan pemakaian tanda penghubung	
5 Juni 2020	Cek siapa penulis KBBI. Istilah asing dimiringkan hurufnya. Pelajari penulisan kata yang digabungkan maupun yang dipisahkan. Perhatikan pemakaian konjungsi seperti "dalam", "tentang", dst. Penggunaan huruf kapital perhatikan. Konsisten penulisan daftar pustaka. Masukkan ke daftar pustaka buku rujukan yang ada dalam isi makalah. Perhatikan pemakaian kalimat	
8 Juni 2020	Acc proposal penelitian	

Diketahui,
 Ketua Prodi. Pendidikan Bahasa Indonesia

 Dr. Mhd. Isnan, M.Hum.

Medan, 09 Juni 2020
 Dosen Pembimbing

 Dra. Syamsuyumita, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sukma Nabilah Daulay
 NPM : 1602040060
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*: Kajian Psikologi Sastra

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 09 Juni 2020

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dra. Syamsuryunita, M.Pd.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Sukma Nabilah Daulay
 NPM : 1602040060
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 : Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*: Kajian Psikologi Sastra

Judul Proposal

pada hari Senin tanggal 3 bulan Juli tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 3 Juli 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis M.Pd.

Dra. Syamsuyunnita, M.Pd.

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul

Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website: <http://fkkip.umsu.ac.id> E-mail: fkkip@yahoo.co.id

Nomor : 1336/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 01 Muharram 1442 H
 Lamp. : -- 19 September 2020 M
 Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth.:
 Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UMSU
 Di
 Tempat

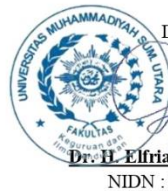
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Sukma Nabilah Daulay**
 NPM : 1602040060
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini: Kajian Psikologi Sastra

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan

Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
 NIDN : 0115057302

Tembusan :
 - Pertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *1010*/KET/II.10-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Sukma Nabilah Daulay
NPM : 1602040060
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini: Kajian Psikologi Sastra"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

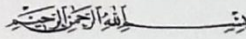
Medan, 9 Rabiul Awal 1442 H
26 Oktober 2020 M



Kepala UPT Perpustakaan,

[Signature]
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Sukma Nabilah Dauly
 NPM : 1602040060
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film Nanti Kita Cerita
 Tentang Hari Ini: Kajian Psikologi Sastra

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Oktober 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



6000
RUPIAH

Sukma Nabilah Dauly

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2071/KET/II.10-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Sukma Nabilah Daulay
NPM : 1602040060
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 Rabiul Awal 1442 H
26 Oktober 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Amin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. IDENTITAS**

Nama : Sukma Nabilah Daulay
NPM : 1602040060
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 Juli 1998
Warga Negara : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke- : 1 (satu) dari 3 (tiga) bersaudara
Alamat : Jl. Turi Gg. Sepakat No. 6B

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mahmud Yunus Daulay, MA
Nama Ibu : Syukriati Amini, S.Sos
Alamat : Jl. Turi Gg. Sepakat No. 6B

III. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2003 : TK Al-Firdausy
Tahun 2004 : SD Muhammadiyah 01 Medan
Tahun 2010 : MTs Negeri 2 Medan
Tahun 2013 : MA Negeri 1 Medan
Tahun 2016 : Terdaftar sebagai Mahasiswa FKIP UMSU
Jurusan Bahasa Indonesia